J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Keterampilan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bukit Asam Tanjung Enim

Dzakia Fifi Mahardini[1], Ikas Kasenda[2], Indah Wigati[3], Yuniar[4]
[1,2,3,4]Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ikaskasenda1997@gmail.com[2]

Article History:
Received: 04 Desember 2024
Revised: 10 Januari 2025
Accepted: 14 Januari 2025

Keywords: *Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pembelajaran, Guru, Era Digital*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan literasi digital guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bukit Asam Tanjung Enim. Di era digital, literasi digital menjadi keterampilan esensial dalam pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara kritis dan produktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Bukit Asam telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan media interaktif, seperti Canva, Quizizz, dan buku digital yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Sekolah juga mendukung literasi digital dengan menyediakan fasilitas seperti laptop, proyektor, dan WiFi, serta pelatihan untuk guru. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan jaringan internet, fasilitas, dan kurangnya pelatihan literasi digital khusus untuk PAI. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan berkelanjutan dan pengawasan siswa dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan relevan di era modern. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi peningkatan literasi digital dalam pendidikan agama.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita mengakses dan memproses informasi (Salsabila et al., 2024). Generasi muda, termasuk guru dan siswa SMP, sangat akrab dengan gadget dan internet. Oleh sebab itu literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang beragam. Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi,

tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Menurut (Safitri et al., 2020) literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam upaya memahami suatu konten digital yang merupakan salah satu jenis kemajuan di bidang literasi yang disebabkan adanya kemajuan pada teknologi. Teknologi kini berperan penting dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dapat mendorong minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam menghadapi tantangan modernisasi ini pendidikan agama dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan di tengah arus modernisasi. Guru yang menggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar. Maka dari itu kemahiran literasi digital memiliki peran penting dalam konteks pendidikan karena memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi individu mereka. Literasi digital tidak hanya dikenal dengan suatu kemampuan dalam penggunaan media digital, akan tetapi dikenal juga sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran (Asari et al., 2019). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam membudayakan literasi digital pada siswa. Manajemen sekolah yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan teknologi dan pengembangan literasi digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di SMP Bukit Asam Tanjung Enim diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

SMP Bukit Asam sudah menerapkan pendidikan yang berbasis digital. Hal ini menjadi penunjang utama bagi siswa untuk dapat berliterasi digital dengan baik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah mengakomodasi materi pelajaran dengan teknologi sebagai media belajar seperti, smart TV dan device lainnya. Selain itu tenaga pengajar di SMP Bukit Asam telah memiliki kompetensi yang baik dalam pemanfaatan teknologi saat mengajar. Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan literasi media dan teknologi di sekolah. Dalam wawancara awal yang telah peneliti lakukan kepada kepala SMP Bukit Asam Tanjung Enim menyebutkan "di sekolah ini pada proses pembelajarannya mengedepankan penggunaan teknologi, semua proses pembelajaran, sumber pembelajarannya berbasis digital. Guru juga dikembangkan kompetensinya untuk mengikuti digitalisasi tanpa terkecuali. Proses pembelajaran tidak menggunakan buku cetak, tetapi menggunakan device dimana siswa dapat mengakses buku digital. Guru mempunyai kemampuan dan kemauan dalam mengembangkan diri menyikapi perkembangan teknologi"

Pada penelitian (Aini & Nuro, 2023) yang membahas tentang Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar menemukan hasil bahwa guru sudah memiliki kompetensi literasi digital diilihat dari indikator pencapaian kompetensi literasi digital yaitu variasi bahan bacaan dan alat peraga digital, penggunaan buku digital, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah. Diperlukan penelitian lebih lanjut pada penelitian ini akan dibahas terkait keterampilan literasi digital guru yang lebih fokus di bidang SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan poin-poin tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Keterampilan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bukit Asam Tanjung Enim" dengan tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi digital yang dimiliki guru PAI di SMP Bukit Asam Tanjung Enim yang

diharapkan dapat berkontribusi terhadap kualitas pemahaman dan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam di era modern.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital yang relevan dalam pembelajaran di SMP Bukit Asam, yang diharapkan akan memperkuat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dalam kegiatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa secara apa adanya. Dalam metode deskriptif kualitatif ini data berupa kata-kata, bukan angka. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya hari Kamis tanggal 8 Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bukit Asam Tanjung Enim. Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini, wawancara mendalam ialah cara menggabungkan data yang dipakai untuk mengumpulkan data dari lapangan (Sugiyono, 2016).

Informan yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian ini diwawancarai secara menyeluruh. Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua orang: pewawancara yang menyuarakan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawabnya. Maksud dari wawancara ialah agar mendapatkan keterangan yang tidak mungkin diperoleh melalui metode lain. (Murdiyanto, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala SMP, guru PAI dan siswa di SMP Bukit Asam Tanjung Enim.

Untuk memulai analisis data, wawancara mendalam dan dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk memulai analisis data. Ada 3 bagian utama analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sedangkan 3 bagian tersebut dihubungkan sebelum, pada saat dan setelah pengumpulan data untuk memberikan pemahaman yang komprehensif termasuk analisis (Salim dan Syahrum, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Keterampilan Literasi Digital

Istilah literasi digital dipopulerkan oleh (Gilster, 1999) yang berpandangan bahwa setiap orang harus membekali dirinya dengan kecakapan dalam penggunaan dan pemahaman informasi yang didapat dari berbagai sumber digital. Literasi digital tidak hanya melibatkan penerapan perangkat keras serta perangkat lunak, sambil memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai informasi. Siswa perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi serta memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Cynthia & Sihotang, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Dalam era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dan media menjadi semakin

relevan untuk mendukung proses pembelajaran PAI. Literasi media yang memadai akan membantu siswa memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak dalam memahami ajaran agama.

Dalam proses pembelajaran di SMP Bukit Asam Tanjung Enim, keterampilan membaca sangat berperan penting karena membaca merupakan sumber kita untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu kegiatan literasi yang dilakukan ialah melakukan literasi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru meminta siswa bukan hanya membaca buku, tetapi memahami isi bacaan sehingga dapat memilih antara informasi yang benar dan informasi yang palsu. Setiap kelas memiliki pojok baca di dalam kelas, siswa diminta membawa 1 buku dari rumah dan dikumpulkan di pojok baca di dalam kelas masing-masing.

SMP Bukit Asam Tanjung Enim pada proses pembelajarannya mengedepankan penggunaan teknologi, semua proses pembelajaran, sumber pembelajarannya berbasis digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dengan meningkatnya keterampilan literasi digital guru, diharapkan proses pembelajaran PAI akan semakin efektif dan menarik bagi siswa, serta mampu mendukung mereka dalam memahami materi agama secara lebih interaktif dan kontekstual.

Guru di sekolah tersebut juga dikembangkan kompetensinya untuk mengikuti digitalisasi tanpa terkecuali. Proses pembelajaran tidak menggunakan buku cetak, tetapi menggunakan device dimana siswa dapat mengakses buku digital. Guru mempunyai kemampuan dan kemauan dalam mengembangkan diri menyikapi perkembangan teknologi, sebagian besar guru di sekolah tersebut memiliki keterampilan literasi digital yang cukup baik.

Keterampilan Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Bukit Asam Tanjung Enim sudah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran dalam bentuk digital, seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, dan penggunaan buku digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan teknologi digital dan mengenalkan teknologi kepada siswa. Pada proses pembelajaran, disediakan PPT atau buku digital sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Pada wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa semua guru di SMP Bukit Asam Tanjung Enim diharuskan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Saat pembelajaran pendidikan agama islam, guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media teknologi sehingga memudahkan siswa menyerap materi. Selain itu, guru juga memanfaatkan media yang ada di sosial media sebagai media pembelajaran, seperti memberikan materi pembelajaran dari canva, quiziz, dan media interaktif lainnya seperti bamboozle dan gim kit yang tentunya dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dari literasi digital. Kemudian dalam mengumpulkan tugas, siswa diminta mengumpulkan tugas video melalui sosial media yaitu Instagram yang secara tidak langsung siswa sudah terlibat dalam pemanfaatan teknologi.

Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Literasi Digital

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI dan siswa, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan literasi digital, antara lain adanya keterbatasan fasilitas dan jaringan internet di lingkungan sekolah, ada siswa yang tidak punya kuota internet sehingga hanya mengandalkan fasilitas di sekolah, ada siswa yang kurang paham menggunakan teknologi sehingga perlu bimbingan dari guru, serta kurangnya pelatihan literasi digital yang difokuskan pada pembelajaran PAI. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi digital yang ada

masih belum mencukupi, terutama dalam memberikan keahlian spesifik yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penggunaan akses digital siswa masih perlu diawasi agar tidak terpapar konten negatif di media digital. Solusi dari permasalahan ini adalah guru perlu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam menggunakan media digital.

Dukungan Sekolah terhadap Literasi Digital

Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti laptop, smart TV, wifi di setiap ruangan dan proyektor sebagai penunjang proses pembelajaran. Sekolah mendukung inisiatif individu guru yang berusaha meningkatkan literasi digital mereka sendiri melalui pelatihan luar atau pembelajaran mandiri. Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan SDM dengan cara mengundang narasumber dari luar untuk mengadakan pelatihan guru dalam membuat modul digital, serta diadakan komunitas belajar guru dalam hal ini dilakukan diskusi guna memberdayakan potensi guru yang ada dengan waktu yang fleksibel.

Pembahasan

Guru PAI di SMP Bukit Asam telah memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Penggunaan media pembelajaran seperti Canva, Quizizz, buku digital, dan perangkat lainnya memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Guru yang memiliki pemahaman tentang media dan teknologi digital dapat menciptakan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau aplikasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasanah & Sukri, 2023). Hal ini selaras dengan teori literasi digital yang menekankan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi dan menggunakan teknologi secara produktif. Penerapan literasi digital dalam memahami etika bermedia sosial, yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan informasi dengan lebih mendalam (Ariadila et al., 2023).

Meski menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi. Beberapa kendala utama meliputi:

1. Keterbatasan fasilitas dan jaringan internet: Meskipun sekolah telah menyediakan infrastruktur dasar seperti WiFi dan proyektor, keterbatasan jaringan internet menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses internet di rumah.
2. Kurangnya pelatihan khusus: Guru masih memerlukan pelatihan literasi digital yang spesifik untuk pembelajaran PAI. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara optimal akan sulit tercapai.
3. Variasi kemampuan siswa dalam teknologi: Beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih untuk memahami penggunaan perangkat digital, sementara pengawasan juga diperlukan untuk mencegah penggunaan teknologi yang tidak produktif.

Penelitian ini mencatat upaya sekolah dalam mendukung pengembangan literasi digital, seperti penyediaan perangkat teknologi seperti laptop, smart TV, dan buku digital, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi, pengembangan komunitas belajar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (Susiani & Abadiah, 2021). Namun, strategi ini perlu diperluas dengan pelatihan intensif yang berfokus pada kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Selain itu, sistem pengawasan yang efektif perlu diterapkan untuk memastikan siswa menggunakan teknologi sesuai tujuan pembelajaran.

Penggunaan literasi digital ke dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang relevan dengan

tantangan dunia modern. Dengan literasi digital, siswa dapat memahami nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas, sekaligus memanfaatkan teknologi secara bijak. Dari perspektif guru, keterampilan literasi digital memungkinkan mereka mengadaptasi materi ajar sesuai kebutuhan siswa, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran (Lesasunanda & Malik, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI di era digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru harus menjadi prioritas, baik melalui pelatihan formal maupun inisiatif individu. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan teknologi.

Dengan mengatasi hambatan dan memaksimalkan dukungan, pembelajaran PAI berbasis literasi digital dapat terus berkembang, memberikan dampak positif tidak hanya pada kualitas pendidikan agama, tetapi juga pada keterampilan teknologi siswa.

KESIMPULAN

Literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di era digital. Di SMP Bukit Asam Tanjung Enim, guru telah memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Teknologi seperti buku digital, aplikasi interaktif, dan media sosial digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi.

Sekolah mendukung literasi digital melalui penyediaan fasilitas seperti laptop, smart TV, proyektor dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, beberapa hambatan tetap ada, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan khusus literasi digital untuk PAI, dan kebutuhan bimbingan tambahan bagi siswa yang kurang familiar dengan teknologi.

Keterampilan literasi digital guru sangat berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan pelatihan literasi digital yang lebih terfokus serta peningkatan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat terus adaptif terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern.

DAFTAR REFERENSI

Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 840–851. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744

Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis TerhadapPembelajaran Bagi Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 664–669.

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Bagus, N. R. P. (2019). Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian

Perpustakaan Dan Informasi, 3(2), 98–104. http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 31712–31723.

Gilster, P. (1999). Digital_Literacy gilster. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal, 141. https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page

Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(2), 177–188. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426

Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 1904–1915. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakara Press.

Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 176–180. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123

Salim, & Syahrum. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.

Salsabila, F. N., Siliwangi, U., Agustina, Y., Siliwangi, U., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2024). 342-351. 1(5), 342–351.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.

Sugiyono, S. (2016). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Modeling, 8(2), 293–294.